

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI ISTRI TERHADAP MERTUA

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**MISRANI**  
**12.860.0295**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua**

**Nama** : **Misriani**

**NPM** : **12.860.0295**

**Bagian** : **Psikologi Perkembangan**

**Menyetujui  
Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Hj. Anna WD Purba, S.Psi,M.Psi)**

**(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)**

**Menyetujui**

**Kepala Bagian Bidang  
Psikologi Perkembangan**

**Dekan**

**(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)**

**(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)**

**Tanggal Sidang Meja Hijau  
14 September 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S-1) PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal  
14September2016**

**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Dekan**

**(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)**

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

**1. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi**

\_\_\_\_\_

**2. Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi**

\_\_\_\_\_

**3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**

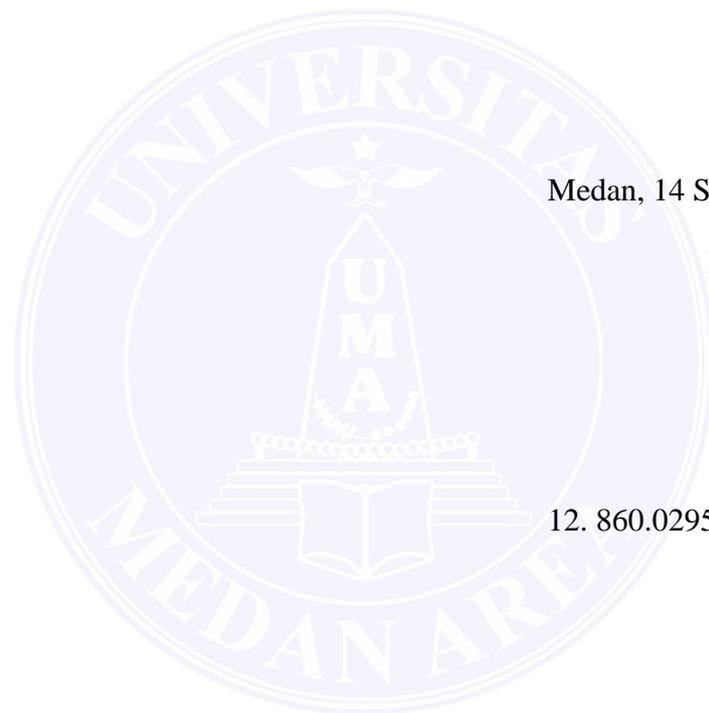
\_\_\_\_\_

**4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**

\_\_\_\_\_

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 14 September 2016

Peneliti,

Misriani

12. 860.0295

**Misriani**

**12.860.0295**

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah istri yang satu kampung dengan ibu mertua yang berjumlah 40 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala *Likert* dengan menggunakan skala kecerdasan emosi menurut Golomen (2001) mengemukakan beberapa aspek yaitu mengenal emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, meengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Penelitian ini juga menggunakan skala penyesuaian diri Schediners (2010), aspek-aspek yang terkandung dalam penyesuaian diri yaitu *adaption* (adaptasi), *compormity* (kecocokan), *maskery* (penguasaan) dan perbedaan individu. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas kecerdasan emosi 0,887 dan penyesuaian diri 0,812. Analisis data menggunakan korelasi *r product moment* ( $r_{xy} = 0,352$ ;  $p = 0,026$ ; berarti  $p = <0,05$ ).  $r^2 = 0,114$ . Hal ini menunjukkan penyesuaian diri istri dipengaruhi kematangan emosi 12,4%. Nilai rata-rata kecerdasan emosi empirik = 105,80; sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 80; kemudian nilai rata-rata empirik penyesuaian diri 46,42; sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 42,5.

Kata kunci : kematangan emosi, penyesuaian diri istri, mertua

### **BAB I**

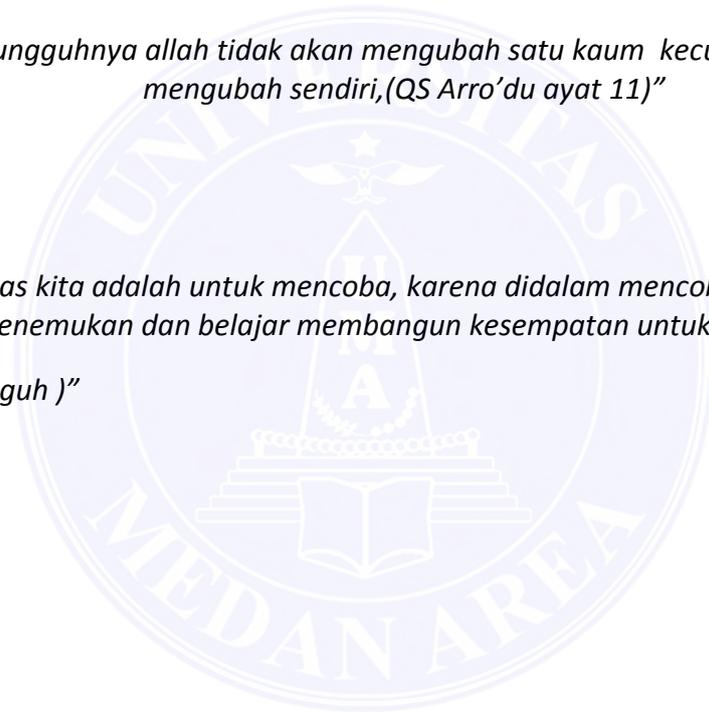
## Motto

*“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”*

*“Sesungguhnya allah tidak akan mengubah satu kaum kecuali dia mau mengubah sendiri,(QS Arro’d� ayat 11)”*

*“ Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”*

*( mario teguh )”*



## **Persembahaan**

*Bismillahirrohmanirohim*

*Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

*Kuhadiahkan dan kupersembahkan karya sederhana yang penuh perjuangan ini*

*kepada yang tercinta, terkasih dan tersayang*

*yang senantiasa mendukungku, mendoakanku, menyayangiku, mencintaiku*

*dan tak pernah lelah selalu ada buatku yang tak pernah letih*

*menyemangati ketika saya putus asa ,ayahanda irwan hasibuan*

*ibunda saya rosmina lubis yang setia selalu memberiku nasihat yang terbaik.*

*Mereka adalah orang tua saya yang luar biasa dan kupersembahkan kepada semua orang yang telah memberi lukisan indah dalam kehidupan ini.*

***Misriani***

**KATA PENGANTAR**

## **Bismillahirrahmanirrahiim**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Istri terhadap mertua**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran yang bersifat yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr.H. Yakub Matondang M,A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul. Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area
4. Ibu Hj Anna Wati Dewi Purba S.Psi.M.Psi selaku pembimbing I dan ibu Saliyah Sari Dewi S,psi.Mpsi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan

karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari ibu semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing mahasiswi seperti saya

5. Ibu Rahmi Lubis, S.Psi M.Psi selaku ketua sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik
6. Bapak Syafrizaldi, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktunya dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik
7. Segenap Dosen fakultas psikologi yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan Staff bang mimi, bang putra, bang janet. Kak lili. Kak pida, kak yanti dan yang lainnya yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis
8. Bapak Hafisuddin Siregar yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian Di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta IRWANHASIBUAN dan ibunda tersayang ROSMINA LUBIS yang tiada henti dan tulus mencurahkan kasih sayangnya tanpa pamrih dan memberikan bantuan jikalau putrinya membutuhkan pertolongan baik secara moral, spiritual dan material selama ini
10. Sahabat terbaik Sopiah Siregar, Julaina Vitra, Sri Maharani Kaban dan Yuli Mira Sari. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis selama mengerjakan karya tulis ini

11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Ludia Naindo Simanjuntak, Ervita Yani Lubis dan abanganda Alamsah Saputra Siregar yang sudah memberikan motivasi, kasih sayang selama ini
12. Teman-teman seperjuangan fakultas psikologi stambuk 2012 khususnya kelas C
13. Terima kasih untuk pembaca jika ada kebenaran yang tersirat, itu semata karna allah semata namun jika ada kesalahan didalamnya. Penulis memohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga karya tulis ini berguna dan bermamfaat

Medan, 14 September 2016

Peneliti

**Misriani**

**12.860.0295**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Istri</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Penyesuaian Diri</b> .....	<b>9</b>
1. Pengertian Penyesuain diri .....	9

2.	Faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuain diri.....	11
3.	Aspek –aspek penyesuain diri .....	12
4.	Ciri – ciri penyesuain diri .....	13
<b>C.</b>	<b>Kecerdasan Emosi.....</b>	<b>15</b>
a.	Pengertian kecerdasan emosi .....	15
1.	Faktor- factor kecerdasan emosi .....	16
2.	Aspek – aspek kecerdasanemosi.....	18
3.	Ciri- ciri kecerdasan emosi .....	20
<b>D.</b>	<b>Mertua.....</b>	<b>21</b>
<b>E.</b>	<b>Hubungan Antara kecerdasan emosi dan penyesuain diri .....</b>	<b>22</b>
<b>F.</b>	<b>Kerangka konseptual.....</b>	<b>24</b>
<b>G.</b>	<b>Hipotesis.....</b>	<b>24</b>

### **BAB III METODOLOGIPENELITIAN**

A.	Metodelogi penelitian .....	25
B.	Variable penelitian .....	25
C.	Populasi dan sampel.....	26
D.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	27
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	30
F.	Metode Analisis Data.....	33

### **BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

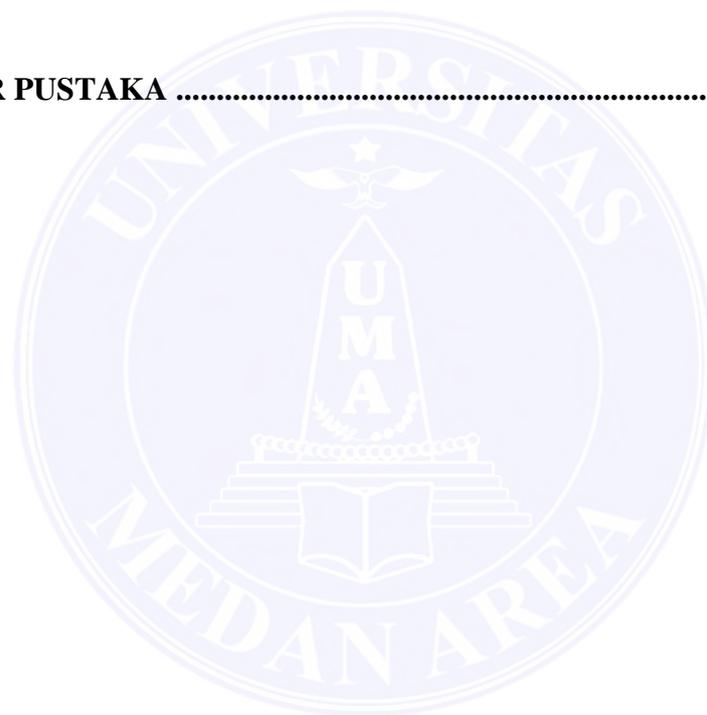
A.	Orentasi kancah dan persiapan penelitian.....	35
----	---	----

B. Pelaksanaan penelitian.....	42
C. Analisis data dan hasil penelitian.....	43
D. Pembahasan.....	50

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

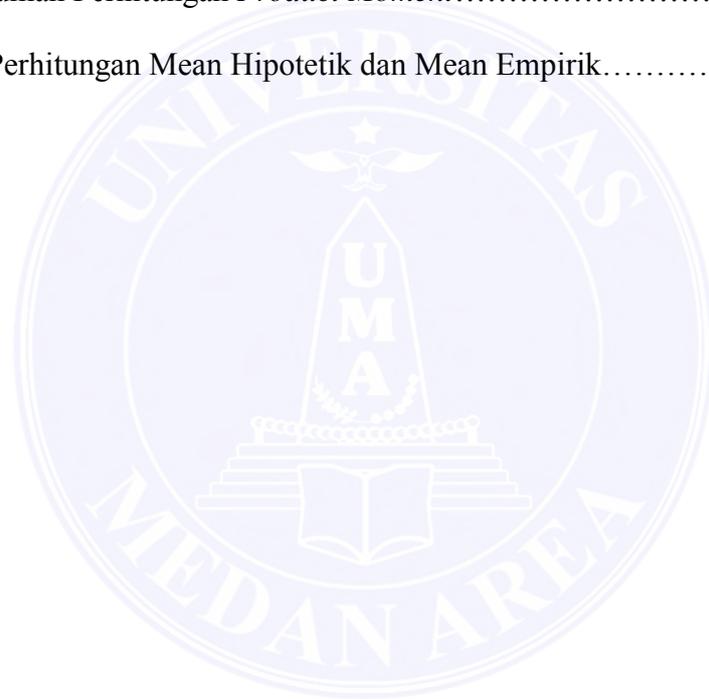
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------



## **DAFTAR TABEL**

TABEL

1. Distribusi Butiran Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba.....	41
2. Distribusi Butiran Skala penyesuaian diri Sebelum Uji coba.....	43
3. Distribusi Butiran Skala kecerdasan emosional Setelah Uji Coba.....	45
4. Distribusi Butiran Skala penyesuaian diri Setelah Uji Coba.....	46
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	47
6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	48
7. Rangkuman Perhitungan <i>Product Moment</i> .....	53
8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- A. Data Skala Budaya Organisasi dengan Loyalitas Kerja
- B. Kecerdasan emosional dengan penyesuain diri Penelitian
- C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- D. Hasil Uji Normalitas Sebaran
- E. Hasil Uji Linearitas Hubungan
- F. Hasil Perhitungan *Product Moment*
- G. Surat Keterangan Penelitian



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI ISTRI TERHADAP MERTUA**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara 2 pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Menurut Afaq (2003) pernikahan adalah pemisahan berbagai macam persoalan hidup mulai dari adat (kebiasaan), tujuan gaya hidup dan semacamnya.

Pernikahan merupakan suatu hal yang dinantikan dalam kehidupan manusia karena melalui sebuah pernikahan dapat terbentuk satu keluarga yang akan dapat melanjutkan sebuah keturunan. Sebelum masuk pada tahap pernikahan biasanya harus melewati proses, yaitu pengenalan antara dua pihak keluarga melamar kemudian melaksanakan pernikahan. Proses pernikahan yang mendalam antara pasangan dan adanya persetujuan dari keluarga kedua belah pihak yang bersangkutan akan semakin mengakrabkan kedua keluarga maupun dua calon yang mau menikah.

Makna pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak terlihat secara langsung atau ikatan psikologi. Antara suami istri harus ada ikatan saling cinta satu dengan yang lain, Tidak adanya paksaan dalam pernikahan. Ikatan saling cinta ini akan mengikat satu dengan yang lain sehingga tercipta hubungan harmonis dan saling menjaga di antara seluruh anggota keluarga.

Sesudah melalui tahap pernikahan seseorang memasuki lingkungan baru, keluarga baru, adat( kebiasaan ) dan budaya yang baru. Setiap wanita yang menikah secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga baru, anggota keluarga pasangan dengan usia dan karakter yang berbeda, oleh karena itu istri harus memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan ( suami).

Hubungan antara orang lain itu akan berlangsung dengan baik atau menyenangkan apabila individu mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Penyesuaian diri merupakan masalah penting bagi setiap pasangan suami istri, karena keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri ini dapat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga.

Penyesuaian diri terhadap suami pada dasarnya adalah hal yang berjalan sepanjang waktu, sepanjang pernikahan dan sampai suami meninggal dunia penyesuaian tetap dibutuhkan. Penyesuaian butuh kesabaran untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak semua sifat suami berjalan sesuai dengan kehendak istri, oleh karena itu istri perlu memahami kebiasaan suami, sifat dan karakter yang disukai suami. Perbedaan pendapat suami istri adalah hal yang wajar agar bisa melengkapi bukan untuk saling menyalahkan.

Setelah istri bisa menyesuaikan diri terhadap suami istri juga harus menyesuaikan diri terhadap keluarga besar. Terutama hubungan antara istri dengan mertua, hubungan tersebut seringkali digambarkan dengan penuh

konflik. Permasalahannya adalah mertua merasa kehilangan anak laki-lakinya yang dibesarkan sejak dalam kandungan sampai dewasa.

Bukan mudah bagi menantu untuk menyesuaikan diri dengan mertua. Konflik antara menantu dengan dengan mertua bukan hal yang asing, nyatanya banyak istri yang mengeluh sulit membangun hubungan dengan mertua. Disebabkan mertua yang suka mengkritik menantunya, tanggapan mertua yang penuh dengan kritikan yang tidak ada pengertian dan penjelasan menjadi bahan pertengkaran diantara mereka sehingga mereka tidak saling berkomunikasi dan membuat istri sulit beradaptasi dengan mertuanya. Permasalahan yang muncul dalam penyesuaian diri disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan gambaran yang memiliki kecerdasan emosi. Seseorang yang bisa mengelola emosinya dan dapat mengendalikan emosi maka individu akan dapat berfikir secara objektif. Kaitan dengan penyesuaian diri jelas hal ini dituntut agar istri dapat melihat permasalahan yang ada dalam keluarga dengan baik dan objektif.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salovey & Mayer (Golomen, 2002) mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan.

Goleman (2002) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah metaability yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan –keterampilan lain maupun yang dimiliki, termasuk intelektual yang belum terarah.

Patton (1998) memberi definisi mengenai kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat (Goleman, 1999).

Menurut Cooper (2000) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Ampung Julu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Konflik antara istri dengan mertua disebabkan istri yang sering melawan perkataan mertuanya dan mertua yang sering ikut campur terhadap urusan keluarga anaknya yang menjadi bahan pertengkaran antara istri dengan mertua.

Berikut kutipan wawancara salah satu istri ( 22september 2015 )

“Ya saya sering bertengkar dengan mertua saya, karena mertua saya sering ikut campur dengan urusan rumah

tangga saya dan pendapatnya yang selalu dituruti. saya sering dianggap istri tidak baik karena suami saya sering buat minum sendiri dan saya juga sering membantah perkataan mertua saya. dan saya tidak menyukai mertua saya dek”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hubungan istri dengan mertua tidak baik, Mereka juga sering bertengkar. istri sering membantah perkataan mertua dan tidak bisa mengontrol emosinya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwa salah satu faktor penyesuaian diri adalah kecerdasan emosi.

Berpedoman pada permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI ISTRI TERHADAP MERTUA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti akan meneliti tentang kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri istri terhadap mertua. Penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Penyesuaian diri sebagai proses cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyesuaikan perubahan. Faktor-faktor pendorong penyesuaian diri kondisi fisik, perkembangan dan kematangan emosi faktor psikologis dan budaya.

Penyesuaian diri tergantung dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi menggunakan istilah untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penelitian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan. Batasan kecerdasan emosi menurut Salovy adalah kemampuan untuk mengerti emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif sehingga menuju pada pengembangan emosi dan intelektual.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang menyangkut penyesuaian diri sangat luas dan kompleks serta faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri cukup banyak. Untuk menghindari bias serta menambah fokus kajian penelitian ini maka batasan masalah dibatasi variabel bebas merupakan kecerdasan emosi sebagai variabel terikat penyesuaian diri. Dan peneliti membatasi masalah pada istri yang tinggal satu kampung dengan mertua untuk memfokuskan sasaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, Maka untuk mendudukan permasalahan yang akan dicari pada penelitian ini, Maka akan dirumuskan permasalahan agar tidak melebar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri terhadap mertua?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuain diri istri terhadap mertua.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ilmiah sudah selayaknya dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi, terutama yang menyangkut tentang dunia Psikologi perkembangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang tentang kematangan emosi dan penyesuain diri

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan dan informasi tentang kecerdasan emosi dan penyesuain istri terhadap mertua.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Istri**

## 1. Pengertian Istri

Pengertian istri menurut kamus KBBI istri adalah perempuan yang sudah menikah dan yang sudah bersuami dan mempunyai satu komitmen. Santrock (2002) mengatakan bahwa terdapat perbedaan peran gender dalam rumah tangga. Wanita yang dalam hal ini seorang istri biasanya melakukan pekerjaan rumah lebih banyak dari pada suami

## 2. Peran dan Tugas istri

Menurut Tiara(2001) ada beberapa peran dan tugas istri yaitu:

### a. Peran dosmetik

Peran istri dalam peran ini wanita harus memainkan perannya sebagai kekasih suami tetapi dalam situasi tertentu, sebagai pelindung, sahabat, dan ibu. Melayani jiwa dan perasaan suami dan melayani kebutuhan suami.

### b. Peran sebagai ibu

Dalam peran ini wanita sangatlah berat karena tugas wanita mendidik anak bukanlah merupakan pekerjaan sambilan tetapi amanah dari tuhan. Karena keberhasilan ibu dalam mendidik anak bukan karena tercapainya titel yang tinggi tetapi keberhasilan anak bisa mencapai prestasi yang tinggi.

### c. Peran sebagai istri

Peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu banyak ujian dan cobaan dan istri harus siap menghadapi berbagai konflik dalam keluarga.

d. Peran sebagai pendidik anak

Pendidikan keluarga yang diperankan oleh istri sebagai orang tua harus dilaksanakan sebaik-baiknya, terutama dalam mendidik anak. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Tugas mendidik anak serta anggota keluarga bukanlah suatu tugas yang mudah tetapi merupakan tugas yang harus dilakukan dengan ketekunan. Selain istri sebagai pendidik keluarga harus mempunyai bekal ilmu atau kemauan untuk menjadikan anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga bangsa dan negara.

## **B. Penyesuaian Diri**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Keberadaan manusia memiliki fungsi yang berbeda dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya. Selain terlahir sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial. Maslow ( dalam kartono 2001) menyebutkan ada lima macam kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari tingkatan tersebut kebutuhan sosial pada diri manusia menempati urutan yang ketiga dari lima macam hirarki. Pada kebutuhan sosial manusia memperoleh dengan cara berintraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Schneiders( 2003 ) mengungkapkan penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Penyesuaian

diri sebagai proses, cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyesuaikan dengan perubahan. Proses penyesuaian diri manusia dalam kelompok berperan sesuai dengan jenis kelamin Poerwadarminta (2006)

Hurlock (2000) menyatakan bahwa penyesuaian diri yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara objektif kekukurangan orang lain.

Menurut Satmoko (2001) penyesuain didefinisikan sebagai intraksi individu dengan orang lain dan dengan dunia kita. Selanjutnya mendefinisikan penyesuaian sebagai satu - satunya jalan yang dapat dilakukan seseorang untuk menangani masalah dengan cara membuat perubahan signifikan pada orang lain. Satmoko (2001) mengatakan bahwa penyesuain merupakan kemampuan mendiskripsikan kejadian - kejadian secara nyata dan positif.

Menurut Sitorus (2000) penyesuaian diri merupakan proses sosial yang didalamnya terdapat 2 atau lebih individu atau kelompok berusaha untuk menyesuaikan diri ,dan menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada sehingga tercapainya keseimbangan. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya, penyesuain diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Penyesuaian adalah sebagai suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Dalam proses penyesuain diri dapat memunculkan konflik, tekanan dan frustasi. Individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang wajar dapat diterima oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuain diri suatu proses psikologis yang diaktualisasikan tingkah laku yang dikehendaki oleh lingkungan berdasarkan pada keyakinan dan kemampuan agar dapat diterima lingkungannya.

## 2. **Faktor - faktor yang mempengaruhi penyesuain diri**

Sunarto, (2000) mengemukakan faktor - faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

### a. **Kondisi fisik**

Kondisi fisik termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan syaraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan fisik yang baik.

### b. **Perkembangan dan kematangan emosional**

Penyesuaian diri pada setiap individu akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya

### c. **Faktor psikologis**

Banyak sekali faktor psikologis yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu pengalaman, belajar, kebutuhan, determinasi diri, frustrasi dan konflik.

d. Kondisi lingkungan

Keadaan lingkungan yang damai, tentram, penuh penerimaan, pengertian dan mampu memberi perlindungan kepada anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri.

e. kultural

Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola penyesuaian dirinya.

### 3. Aspek - aspek Penyesuaian Diri

Aspek - aspek penyesuaian diri Schneiders( 2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

a. *Adaptation*( penyesuaian diri )

Penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.

b. *Compormity*( kecocokan )

Seseorang dikatakan mempunyai penyesuain diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.

c. *Mastery* ( penguasaan )

Orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

d. *Individual variation* ( perbedaan individu )

Ada perbedaan individual pada perilaku dan respons dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek penyesuaian diri adalah *adaptation* kemampuan beradaptasi, *comformity*, *mastery* dan mempunyai perbedaan dalam menanggapi masalah.

#### 4. Ciri - Ciri Penyesuaian Diri

Menurut siswanto (2007) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik umumnya memiliki ciri - ciri yaitu:

a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita

Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi sama, perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman.

a. Kemampuan beradaptasi

Orang yang mampu menyesuaikan diri akan lebih mudah beradaptasi pada lingkungannya,

b. Mempunyai gambaran diri yang positif

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu dapat melihat dirinya secara realistis, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan mampu menerimanya sehingga individu dapat merealisasikan potensinya.

c. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki kehidupan emosi yang sehat. Individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat ini dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut. Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi - reaksi emosi yang realistis dan tetap dibawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.

d. Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri penyesuaian diri adalah memiliki persepsi serasi realita dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan relasi interpersonalnya baik.

## **C. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Gelomen (2002) kecerdasan emosi merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia.

Salovy & Mayer (1999) menggunakan istilah kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penelitian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan. Batasan kecerdasan emosi menurut Salovy adalah kemampuan untuk mengerti emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif sehingga menuju pada pengembangan emosi dan intelektual.

Menurut salovy & Mayer (golomen, 2002) mendefenisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan.

Golomen (2002) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah metaability yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan –keterampilan lain maupun yang dimiliki, termasuk intelektual yang belum terarah.

Patton (1998) memberi definisi mengenai kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki

peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat (Goleman, 1999).

Menurut Cooper (2000) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Reuven Barion (Golomen, 2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terarah untuk memainkan peranan penting didalam kehidupan kita.

## **2. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional**

Beck (1999), membagi faktor-faktor kecerdasan emosi kedalam empat faktor:

a. Lingkungan

Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan terutama pada masa-masa permulaan kehidupan.

b. Rangsangan

Rangsangan yang dapat baik dari lingkungan atau orang tua membantu perkembangan kecerdasan emosi

c. Faktor keturunan

Menentukan batas tertinggi dari taraf kecerdasan anak dan erat dengan lingkungan

d. Dorongan

Dorongan datang dari diri seseorang, sebab setiap seseorang sudah memiliki dorongan sejak lahir.

Patton (2002) membagi kecerdasan emosional lima bagian yaitu

a. Keluarga

Adalah perekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu kasih sayang dan dukungan yang kita temukan dalam keluarga dan batasan keluarga yang merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan pribadi

Hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang dalam sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menimbulkan kematangan emosional seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan kelompok

Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok saling menghargai memberikan dukungan dan umpan balik diantara sesama. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pola pembentukan emosi seseorang

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan bergaul ditengah masyarakat yang mempunyai nilai dan norma tersendiri dalam berintraksi, sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang

e. Hubungan dengan teman sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mentransporlamasi dan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak dapat membentuk kehidupan emosi sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor kecerdasan emosional adalah lingkungan, rangsangan, faktor krturunan, dorongan, keluarga, hubungan dengan pribadi dan kelompok. Peranan orang tua juga sangat mempengaruhi dari faktor kecerdasan emosional.

### **3. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosi**

Golomen ( 2001 ) mengungkapkan ada lima aspek–aspek kematangan emosi, yaitu:

a. Menenal emosi diri sendiri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi pada tahap ini diperlakukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan mengenali perasaan yang sesungguhnya membuat diri tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk dalam memberi kepuasan pemecahan masalah.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan baik, ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi yang berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri bila ditimpa kesedihan, dan dapat mengatasi kecemasan, dan tersinggung.

c. Memotivasi diri

yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah kedalam keadaan yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya berfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang akan terjadi dalam dirinya.

d. Mengenali emosi orang lain.

Empati atau mengenal emosi orang lain berdasarkan pada kesadaran seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia dapat membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan dalam mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keberhasilan dalam membina hubungan dengan orang lain seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial

Berdasarkan uraian diatas, yang termasuk dalam aspek–aspek kematangan emosi adalah, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dengan orang lain.

#### **4. Ciri –Ciri Kecerdasan Emosi**

Dapsari (2001), membagi ciri-ciri kecerdasan emosi lima bagian yaitu:

- a. Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosinya, di mana orang tersebut terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, di mana hal ini meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antarpribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d. Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dan kinerja optimal.

#### **D. Mertua**

Definisi mertua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (“KBBI”) adalah orang tua istri (suami). Namun kata mertua sendiri dapat kita temui antara lain Pasal 8 Huruf C UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinanyang menyebutkan perkawinan, yang salah satunya antara dua orang yang berhubungan dekat, yaitu mertua, anak tiri, menantu dan ibu/bapak tiri.

Hal yang sama di tegaskan dalam Pasal 69 huruf d angka 3 Komplikasi Hukum Islam (“KHI”).Jadi, hubungan yang terjalin antara mertua dengan menantu adalah hubungan semenda atau hubungan yang terjadi karena perkawinan.Akibat hukum dari hubungan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam pasal 8 huruf c UU Perkawinan diatas, yaitu antara lain, dilarang perkawinan anantara menantu dengan mertua.

Selebihnya, secara sederhana dapat kami jelaskan bahwa hubungan antara mertua dengan menantu tidak diatur oleh peraturan perundang-undangan.Sehingga, dalam hal terjadi perkawinan, hukum hanya mengatur bahwa hubungan keperdataaan yang terjadi adalah antara laki - laki dan perempuan yang terjadi suami istri, serta anak - anak yang lahir dalam perkawinan tersebut. Ketika terjadi perceraian atau salah satu pihak (suami dan istri) kemudian meninggal,secara hukum tidak ada hubungan lagi antara mertua dan menantu Namun, memang dalam beberapa tradisi atau kebudayaan hubungan tersebut tetap terjalin dan dijaga dengan baik. Meskipun dalam tradisi atupun kebudayaan yang berbeda, dengan meninggalnya salah satu pasangan atau jika terjadi perceraian, maka hubungan antara mertua dan menantu juga menjadi putus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan mertua adalah ibu dari suami dan istri, selama suami istri hidup bersama. Mertua mempunyai hubungan dekat dengan menantu sesudah menikah.

#### **E. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Diri**

Kecerdasan emosi yang dimiliki individu dapat tercermin melalui ekspresi emosi yang ditampilkan, serta kemampuannya mengontrol dan mengendalikan emosi pada saat menghadapi masalah emosional.

Sementara itu, Marcham ( 2007) menjelaskan bahwa seseorang mempunyai ciri emosi yang sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan stimulus baik dari dalam maupun luar diri. Emosi yang sudah matang akan selalu belajar menerima kritik, mampu menanggukuhkan respon – responnya dan memiliki saluran sosial bagi energi emosinya.

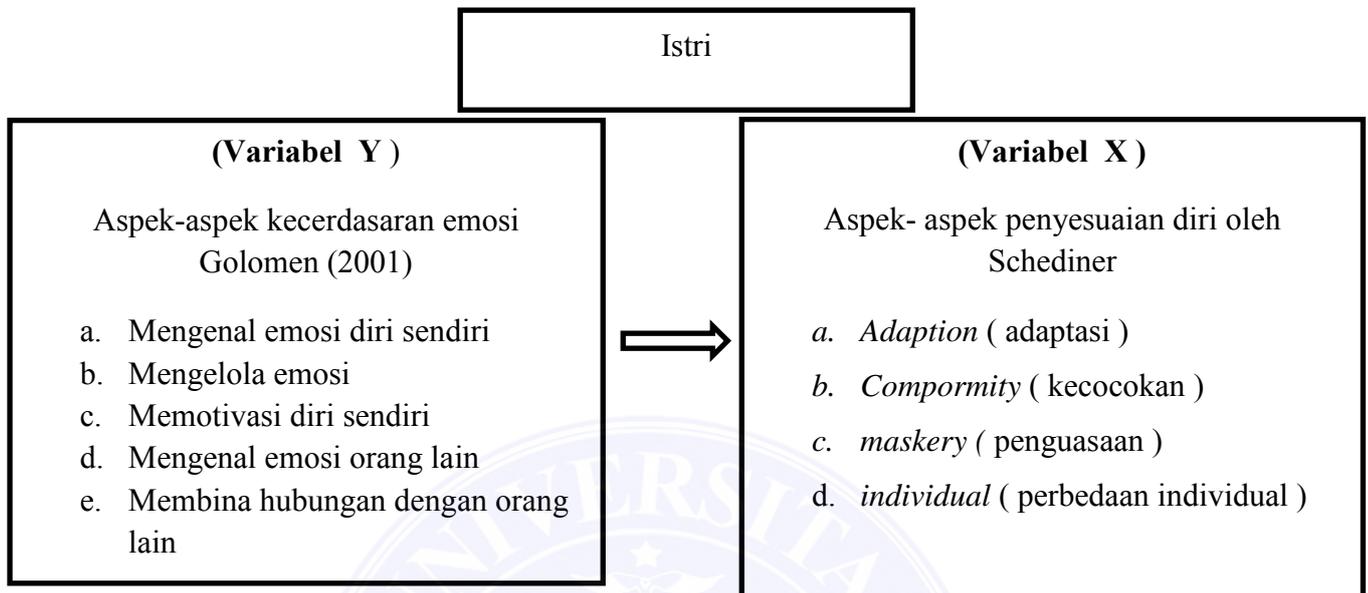
Kecerdasan emosi pada individu berkembang seiring dengan perubahan usia. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kembangan fisik fisiologis seseorang, sedangkan fisik fisiologi sudah sendiriya ditentukan oleh faktor usia, akan tetapi setiap individu bahwa berbeda. Faktor fisik fisiologis juga belum tentu multlak sepenuhnya mepengaruhi perkembangan kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu fenomena fisik. Tentunya determinan psikis terhadap kecerdasan emosi ini beragam, baik pola asuh keluarga, lingkungan sosial, pendidikan dan sebagainya. Jelasnya individu pada usia yang sama belum tentu mencapai tahap kematangan emosi yang sama pula

Sehubungan dengan faktor penyesuaian diri yang dipengaruhi kecerdasan emosi. Menurut Sitorus (2000) penyesuaian diri merupakan proses sosial yang didalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok berusaha untuk menyesuaikan diri ,dan menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada sehingga tercapainya keseimbangan. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Sangat erat kaitanya kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. dapat membuat individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seperti rumah, sama tetangga dan dimana saja individu berada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock (dalam. Rahmatika,2007), menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi, biasanya mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal yang bertentangan dengan norma sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Dimana kecerdasan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

### D. Kerangka Konseptual



### G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Diasumsikan bahwa semakin baik kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik individu tersebut menyesuaikan diri, dan sebaliknya semakin buruk kecerdasan emosi seorang individu maka individu tersebut semakin buruk menyesuaikan diri.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai (A). Identifikasi Variabel Penelitian, (B). Defenisi Operasional Penelitian, (C).Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (D). Metode Pengumpulan Data, dan Reliabilitas Alat Ukur,serta (F). Metode Analisa Data.

### **A. Variable penelitian**

Variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu:

1. Varibel bebas :kecerdasan emosi
2. Variabel terikat :penyesuaian diri

### **B. Defenisi Operasional**

Setelah variable–variabel penelitian didefinisikan ,maka langkah selanjutnya membuat defenisi operasional dari masing–masing variable tersebut defenisi operasional dari variable-variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Penyesuain Diri**

Kemampuan penyesuain diri merupakan suatu kondisi yang diaktualisaikan malalui tingkah laku yang dikehendaki oleh lingkungan berdasarkan pada keyakinan dan kemampuan agar dapat diterima oleh lingkungannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek- aspek yaitu: aspek penyesuain diri ada 4 aspek

*adaption*(adaptasi), *compormity*(kecocokan ), *maskery* ( penguasaan) dan perbedaan individu.

## 2. Kecerdasan emosi

kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan.

Kecerdasan emosi dikur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dengan berdasarkan aspek- aspek kematangan emosi yaitu: mengenal emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

### **C. Populasi, Sampel dan tehnik pengambilan sampel**

#### **1. Populasi**

penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto,2010). Sebagai populasi, kelompok subjek ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik yaitu : satu kampung dengan mertua dan masa pernikahan sudah mencapai 2 tahun. Populasi adalah seluruh individu yang menjadi subjek penelitian nantinya akan dikenai generalisasa. Populasi dalam penelitiaan ini adalah individu yang sudah menikah di Desa Ampung Julu, Kecamatan Batang Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 istri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2008). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik – teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.Selain itu, faktor keterwakilan harus dijadikan pertimbangan. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang sesuai dengan karakteristik.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek diatas 100 orang, maka dapat diambil antara : 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Arikunto (2010) menjelaskan jika jumlah subjek penelitian lebih 100, maka sampel dapat diambil 10% atau lebih tergantung dari pada keadaan.Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Adapun karakteristik sampel yaitu :

1. Istri yang satu kampung dengan ibu mertua
2. Masa pernikahan sudah mencapai dua tahun

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan metode skala, Hadi, (1996) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban dan isian tersebut. Peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki.

Adapun anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah (1) bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan apa adanya (3). Bahwa interpretasi subjek pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2004).

Metode skala menurut Walgito, (1989) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode skala adalah (1) metode skala adalah metode praktis (2) tenaga yang diperlukan sedikit dan tidak memerlukan keahlian tertentu (3) subjek dapat menjawab dengan leluasa dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Adapun kelemahan skala antara lain: (1) peneliti mungkin tidak akan langsung berhadapan dengan subjek penelitian, sehingga bila hal-hal yang kurang jelas langsung maka keterangan lebih lanjut sulit diperoleh (2) biasanya skala yang dikeluarkan tidak semuanya kembali, (3) kesalahan dalam melaksanakan penelitian, kurang jelasnya pertanyaan-pertanyaan akan menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

Beberapa antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala adalah (1) dilakukan penyusunan skala yang sebaik-baiknya, yaitu dengan menggunakan bahan yang sederhana, jelas dan singkat untuk menghindari kesalahan interpretasi, (2) subjek diberikan alternatif jawaban, (3) subjek diberikan penjelasan tentang pengisian skala dengan tepat (Walgito, 1989). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Skala penyesuain diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuain diri adalah skala penyesuain diri yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala penyesuain diri ini dikembangkan peneliti berdasarkan aspek-aspek individu yang memiliki penyesuain diri yang diutarakan oleh Schediners meliputi, (1). *Adaption* (adaptasi) (2) *compormity* (kecocokan) (3). *Maskery* (penguasaan) (4). Perbedaan individu. Dengan membuat aitem-aitem yang mendukung (*favourable*) dan aitem yang tidak mendukung (*infavourable*) dengan empat kriteria jawaban. Adapun kriteria penilaian aitem *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk item *infavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

#### 2. Skala kecerdasan emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi adalah skala kecerdasan emosi yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala kecerdasan emosi ini dikembangkan peneliti berdasarkan aspek-aspek individu yang memiliki kecerdasan emosi dikemukakan Golomen(2001), (1). Mengenal emosi diri sendiri (2) mengelola emosi (3). Memotivasi diri (4). Mengenal emosi orang lain (5) membina hubungan dengan orang lain. Dengan membuat aitem-aitem yang mendukung (*favourable*) dan aitem yang tidak mendukung (*infavourable*) dengan empat kriteria jawaban. Adapun kriteria penilaian aitem *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk item *infavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

## E. Validitas Dan Reabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara satu objek dengan

subjek lain (Azwar, 1986). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur (angket) adalah teknik *korelasi product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Arikunto, 1998)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}][(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir total  
 $\sum X$  = Jumlah Skor Butir  
 $\sum Y$  = Jumlah Skor Total  
 $\sum XY$  = Nilai Hasil Perkalian Variabel Butir Dengan Total  
 $N$  = Jumlah Subjeks

Nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena berlebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 1986). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

**Keterangan :**

- $r_{bt}$  = Koefisien  $r$  setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikoreksi (*product moment*)

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skor total

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya. Reliabel dapat juga diartikan sebagai keterpercayaan, keajegan, kestabilan dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1986).

Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diberikan gejala yang sama dan alat ukur yang sama (Hadi, 1986).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians dari Hoyt dengan rumus sebagai berikut:

$$[ r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}} ]$$

### Keterangan :

$r_{tt}$  = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan konstanta

$MK_i$  = Mean Kwadrat antar butir

$MK_s$  = Mean Kwadrat antar subjek

Menurut Hadi dan Pamardiningsih (2002), teknik Hoyt ini lebih maju daripada teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ingin ditentukan oleh ikatan

syarat-syarat tertentu. Teknik Hoyt dapat digunakan untuk butir - butir dikolomi dan non dikolomi,tidak lagi terikat untuk butir-butir yang tingkat kesukarnya seimbang atau hampir seimbang. Dapat digunakan untuk menguji tes ataupun angket dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya bisa digugurkan saja.

### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel terikat (penyesuaian diri) dengan satu variabel bebas kematangan emosi istri. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud (Arikunto, 1998) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}][(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

#### Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir total
- $\sum X$  = Jumlah Skor Butir
- $\sum Y$  = Jumlah Skor Total
- $\sum XY$  = Nilai Hasil Perkalian Variabel Butir Dengan Total
- $N$  = Jumlah Subjeks

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

## DAPTAR PUSTAKA

- Aguntin, H. (2006). *Psikologi Perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anwar, D. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ahyani, latifah. (2001). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri*. *Jurnal psikologi*. vol 1. No 1
- Beardsley, W & Sanford, C. (1994). *Membina Hubungan Yang Harmonis* (terjemahan). Jakarta: Arcan
- Basuki, Heru .(2006). *Pendekatan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Bryan. (2002). Pondok Mertua Indah. [http://thebrl.blogspot.com/2016\\_07\\_archive.html](http://thebrl.blogspot.com/2016_07_archive.html). 18 mei 2006.
- Beck, (1999) *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York, NY: John Willey & Sons.
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. (1995). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: McGraw Hill (original Work Published 1990).
- Charlie, L. (2005). *Jurus Merebut Hati Mertua*. Bandung : Nexx Media.
- Calhoun, J.F. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa R.S Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan, Cetakan IX. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Damayanti, I. (1993). *Penyesuaian Diri Terhadap masa Bercavement pada Duda Usia Tengah Baya*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

- Dapsari, Indri. 2001. Pengalaman Emosi dan Kesehatan Mental. *Anima*. Vol. IX. No.36 3-20
- Gunarsa, Sinngih,D.1999. *psikologikeluarga*. jakarta :PT.KPB Gunung Mulia
- Hurlock .(1994) *psikologiperkembangan dewasa*.bandung PT Gramedia
- Hull,lasweel, ( 1998) *penyesuaian diri*.<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts5fb69260full.pdf>
- Hurlock, Elizabeth B, (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono,(2001). *Psikologi kepribadian: aktualisasai diri*Jakarta : Erlangga
- Patton , P, (1998). *EQ (kecerdasan emosional) tempata kerja* :terjemahanjakarta pustaka delapratasa
- Rianti & Lestari. (2002). Hubungan Antara penyesuaian diri dengan harga diri *Coping. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 5, Nomor 1, 22-32*
- Setyowati,A.,Hartati, S., & Sawitri, D.R.(2003). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa penghuni rumah damai. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 4, No.7
- Siswanto,(2007). Hubungan Antara penyesuaian diri dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal psikologi. Undip. Vol 7 No. 22.*
- Schneiders,(2010). Hubungan antara kemampuan penyesuaian diri terhadap tuntutan tugas dan hasil kerja *Anima. Volume XI.Nomor 43 halaman 237-245.*
- Schneiders, A.A. (1955). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif cetakan dan R&D ke-17*.Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sunarto, (2000). penyesuaian diri ditinjau dari kematangan emosi *jurnal psikologi 2002, No,7 .73.88*
- Satmoko , B. (2001). Psikologi Kesehatan. Jakarta : PT Grasindo





**LAMPIRAN A. SKALA KEMATANGAN  
EMOSI DAN PENYESUAIAN DIRI**

## KEMATANGAN EMOSI

### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan. Anda diharapkan menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda chekc list (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara/i. Adapun alternatif pilihan jawaban yang saya sediakan sebagai berikut:

- SS** : jika **Sangat Setuju** dengan diri saudara/i
- S** : jika **Setuju** dengan diri saudara/i
- TS** : jika **Tidak Setuju** dengan diri saudara/i
- STS** : jika **Sangat Tidak Setuju** dengan diri saudara/i

Sebagai kelengkapan data penelitian, maka dimohon dengan hormat mengisi data -data dibawah ini:

Nama( insial ) :

Umur :

Masa pernikahan :

Kerahasiaan identitas dan jawabaan anda, saya jamin sepenuhnya.

Contoh

N0	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menerima masukan ketika mertua memberi kritik terhadap masakan saya		√		

Tanda cehkc list menunjukkan individu setuju dengan pernyataan tersebut .

SELAMAT BEKERJA.

**Berilah salah satu jawaban pada pernyataanberikut sesuai dengan pendapat Anda!**

**SKALA KECERDASAN EMOSI**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya menerima masukan ketika mertua memberi kritik terhadap masakan saya	SS	S	TS	STS
2	Saya tidak peduli dengan kritikan mertua terhadap saya	SS	S	TS	STS
3	Ketika saya kecewa terhadap mertua saya dalam suatu hal saya lebih memilih diam dan sabar	SS	S	TS	STS
4	Saya berdebat dengan mertua saya ketika saya kecewa terhadap suatu hal	SS	S	TS	STS
5	Saya akan jengkel ketika mertua mengurus keluarga saya	SS	S	TS	STS
6	Saya membiarkan ketika mertua ikut campur terhadap keluarga saya	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak senang ketika mertua menjelek-jelekan saya didepan teman-temannya	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak peduli ketika mertua menjelek-jelekan saya didepan tema -temannya	SS	S	TS	STS
9	Saya akan marah ketika mertua mengucilkan saya	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa biasa saja ketika mertua mengucilkan saya	SS	S	TS	STS

11	Saya memilih diam, daripada harus membicarakan mertua saya	SS	S	TS	STS
12	Saya menceritakan keburukan mertua saya kepada teman – teman saya	SS	S	TS	STS
13	Menurut saya diam adalah solusi ketika mertua memarahi saya	SS	S	TS	STS
14	Saya akan membantah ketika mertua memarahi saya	SS	S	TS	STS
15	Saya tetap sabar terhadap perilaku mertua saya, meskipun hal tersebut menyakiti perasaan saya	SS	S	TS	STS
16	Saya akan hilang kendali ketika mertua mertua saya menyakiti hati saya	SS	S	TS	STS
17	Saya akan tetap bersikap baik terhadap mertua saya meskipun telah dimarahi	SS	S	TS	STS
18	Saya akan merajuk ketika mertua memarahi saya	SS	S	TS	STS
19	Walaupun saya dalam kondisi marah saya mendengar nasehat mertua saya	SS	S	TS	STS
20	Saya akan melawan ketika mertua memarahi saya	SS	S	TS	STS
21	Bagi saya mertua adalah orang yang memberi solusi ketika ada masalah saya	SS	S	TS	STS
22	Mertua saya tidak peduli ketika saya menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
23	Menurut saya mertua adalah orang yang membantu saya dalam kesusahan	SS	S	TS	STS
24	Saya merasa terbebani ketika terjadi masalah dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
25	Saya berfikir positif ketika mertua memarahi saya	SS	S	TS	STS
26	Saya berfikir negatif ketika mertua memarahi	SS	S	TS	STS

	saya				
27	Saya sedih ketika mertua saya mempunyai masalah	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa biasa saja ketika mertua saya mempunyai masalah	SS	S	TS	STS
29	Saya senang berempati dengan keadaan mertua saya	SS	S	TS	STS
30	Saya berempati jika mertua saya mengalami keadaan lebih buruk dari keadaan saya	SS	S	TS	STS
31	Saya optimis semua masalah dengan mertua dapat diselesaikan	SS	S	TS	STS
32	Saya mudah putus asa, jika saya mendapat masalah dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
33	Meskipun mertua saya cerewet namun mood saya tetap terkendali	SS	S	TS	STS
34	Saya merasa gelisah setelah bertengkar dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
35	Saya berusaha tetap melakukan yang terbaik untuk kepentingan keluarga mertua saya	SS	S	TS	STS
36	Saya lebih mementingkan urusan pribadi saya daripada keluarga mertua saya	SS	S	TS	STS
37	Saya berpikir setiap masalah dengan mertua saya pasti ada hikmahnya	SS	S	TS	STS
38	Jika saya sedang menghadapi masalah, biasanya saya akan bersembunyi ditempat yang tidak diketahui orang	SS	S	TS	STS
39	Saya berusaha mengalah ketika terjadi pertikaian dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
40	Saya termasuk orang yang keras kepala ketika	SS	S	TS	STS

	terjadi pertikaian dengan mertua saya				
41	Saya berbagi cerita kepada teman – teman jika saya ada masalah dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
42	Saya terkadang tidak sanggup memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
43	Saya suka berbincang – bincang dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
44	Saya lebih suka didatangi mertua saya daripada mendatanginya	SS	S	TS	STS
45	Saya suka mengunjungi rumah mertua saya	SS	S	TS	STS
46	Saya jarang berkunjung kerumah mertua saya	SS	S	TS	STS
47	Saya terbuka dalam semua hal terhadap mertua saya	SS	S	TS	STS
48	Saya tertutup dalam semua hal dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
49	Saya merawat mertua saya ketika sedang sakit	SS	S	TS	STS
50	Saya tidak mau tahu walaupun mertua saya dalam keadaan sakit	SS	S	TS	STS
51	Saya membantu membantu saya ketika mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS
52	Saya membiarkan mertua saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri	SS	S	TS	STS
53	Saya mengingatkan mertua saya ketika tiba waktu makan	SS	S	TS	STS
54	Saya tidak peduli apakah mertua saya sudah makan atau belum makan	SS	S	TS	STS

## SKALA PENYESUAIAN DIRI

### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan. Anda diharapkan menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda chekc list (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara/i. Adapun alternatif pilihan jawaban yang saya sediakan sebagai berikut:

- SS** : jika **Sangat Setuju** dengan diri saudara/i
- S** : jika **Setuju** dengan diri saudara/i
- TS** : jika **Tidak Setuju** dengan diri saudara/i
- STS** : jika **Sangat Tidak Setuju** dengan diri saudara/i

Sebagai kelengkapan data penelitian, maka dimohon dengan hormat mengisi data -data dibawah ini:

Nama( insial ) :

Umur :

Masa pernikahan :

Kerahasiaan identitas dan jawaban anda, saya jamin sepenuhnya.

Contoh

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya mertua adalah orang yang membantu saya dalam kesusahan		√		

Tanda ceklis menunjukkan individu setuju dengan pernyataan tersebut .

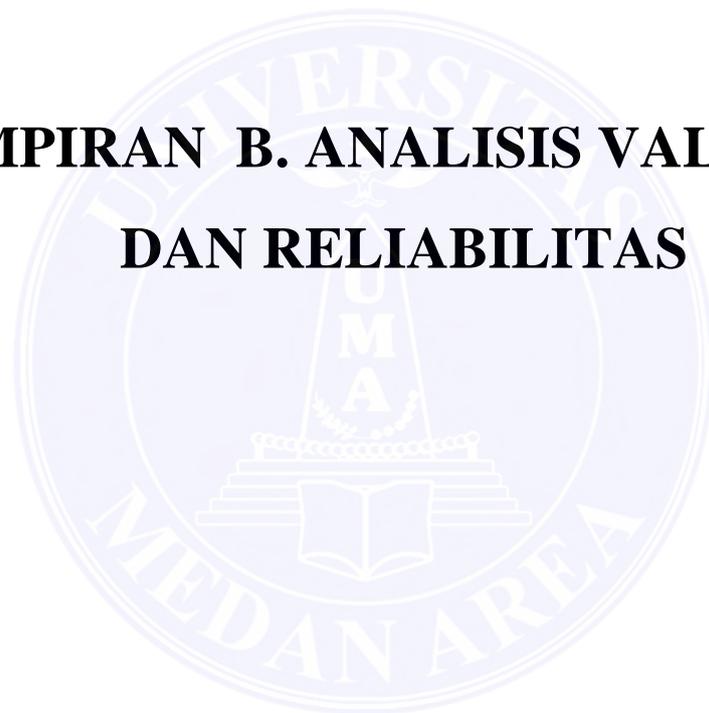
SELAMAT BEKERJA.

**Berilah salah satu jawaban pada pernyataanberikut sesuai dengan pendapat Anda!**

N0	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memakai pakaian yang sopan ketika berkunjung kerumah mertua saya	SS	S	TS	STS
2	Saya memakai pakaian yang terbuka ketika berkunjung kerumah mertua saya	SS	S	TS	STS
3	Saya berpakaian sesuai kehendak mertua saya	SS	S	TS	STS
4	Saya berpakaian sesuai kehendak diri saya	SS	S	TS	STS
5	Saya berhubungan baik dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
6	Saya memiliki hubungan yang buruk dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
7	Saya memberikan masukan kepada mertua saya untuk perubahan yang positif	SS	S	TS	STS
8	Saya jarang memberikan masukan positif terhadap mertua saya	SS	S	TS	STS
9	Saya suka membuat hal-hal yang baru yang menyenangkan mertua saya	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak suka membuat hal-hal yang baru yang menyenangkan mertua saya	SS	S	TS	STS
11	Saya menuruti aturan yang ditentukan oleh mertua saya seperti disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS
12	Saya melanggar aturan yng ditentukan mertua saya seperti disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS

13	Saya membuka diri dengan keluarga mertua saya ketika sedang berkumpul	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak suka berkumpul dengan keluarga mertua saya	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak suka jika harus membuka pembicaraan dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
16	Saya akan sabar ketika mertua menyindir saya	SS	S	TS	STS
17	Saya berperilaku biasa ketika mertua menyindir saya	SS	S	TS	STS
18	Ketika ada masalah dengan mertua, saya cukup bertukar pikiran dengan suami saya	SS	S	TS	STS
19	Permasalahan tidak harus diselesaikan cukup didiamkan saja	SS	S	TS	STS
20	Setiap permasalahan dengan mertua harus segera diselesaikan	SS	S	TS	STS
21	Saya larut dalam permasalahan yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
22	Bagi saya mertua adalah orang yang membantu saya dalam kesusahan	SS	S	TS	STS
23	Bagi saya mertua adalah sumber masalah saya dengan suami saya	SS	S	TS	STS
24	Mertua memberikan saran ketika terjadi permasalahan antara saya dan suami saya	SS	S	TS	STS
25	Saya cukup sering cekcok dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
26	Ketika terjadi konflik dengan mertua saya lebih suka meminta maaf	SS	S	TS	STS
27	Saya mudah marah ketika mertua mengejek masakan saya	SS	S	TS	STS
28		SS	S	TS	STS
29	Menurut saya diam adalah solusi ketika ada permasalahan dengan mertua saya	SS	S	TS	STS
30	Walaupun saya salah, saya benci terhadap orang yang menyudutkan saya	SS	S	TS	STS

**LAMPIRAN B. ANALISIS VALIDITAS  
DAN RELIABILITAS**



## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEMATANGAN EMOSI

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	54

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	<b>151,9250</b>	<b>313,712</b>	<b>,049</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00002</b>	<b>152,4750</b>	<b>312,871</b>	<b>,095</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00003</b>	<b>152,4250</b>	<b>312,969</b>	<b>,054</b>	<b>,889</b>
<b>VAR00004</b>	<b>152,7250</b>	<b>310,615</b>	<b>,116</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00005</b>	<b>152,9250</b>	<b>311,712</b>	<b>,076</b>	<b>,889</b>
<b>VAR00006</b>	<b>152,9500</b>	<b>310,305</b>	<b>,128</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00007</b>	<b>152,7500</b>	<b>315,064</b>	<b>-,036</b>	<b>,891</b>
VAR00008	152,7500	302,910	,314	,886
<b>VAR00009</b>	<b>152,7500</b>	<b>313,936</b>	<b>,000</b>	<b>,890</b>
VAR00010	153,0000	305,692	,262	,887
VAR00011	152,5750	305,533	,278	,886
VAR00012	152,4250	300,199	,477	,884
VAR00013	152,5250	302,512	,365	,885
VAR00014	152,6000	301,015	,456	,884
<b>VAR00015</b>	<b>152,5000</b>	<b>312,154</b>	<b>,063</b>	<b>,889</b>
VAR00016	152,7500	300,397	,412	,884
<b>VAR00017</b>	<b>152,5750</b>	<b>307,481</b>	<b>,214</b>	<b>,887</b>
VAR00018	153,0500	301,228	,406	,885
VAR00019	152,6750	297,661	,531	,883
VAR00020	152,7250	295,640	,549	,882
VAR00021	152,5250	293,230	,648	,881
VAR00022	152,7750	291,358	,765	,880
VAR00023	152,4500	299,074	,548	,883
<b>VAR00024</b>	<b>152,6500</b>	<b>308,951</b>	<b>,140</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00025</b>	<b>152,0750</b>	<b>315,815</b>	<b>-,062</b>	<b>,889</b>
<b>VAR00026</b>	<b>152,5750</b>	<b>309,379</b>	<b>,242</b>	<b>,887</b>
VAR00027	152,7500	304,244	,341	,885
<b>VAR00028</b>	<b>152,9750</b>	<b>309,512</b>	<b>,120</b>	<b>,889</b>
<b>VAR00029</b>	<b>152,8750</b>	<b>306,625</b>	<b>,205</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00030</b>	<b>152,5500</b>	<b>309,690</b>	<b>,168</b>	<b>,887</b>
VAR00031	152,4000	302,862	,481	,884

VAR00032	152,8250	289,174	,675	,880
VAR00033	152,7750	299,102	,497	,883
VAR00034	153,0000	299,077	,534	,883
VAR00035	152,6000	294,297	,626	,881
VAR00036	152,7250	292,051	,642	,881
VAR00037	152,6250	304,497	,273	,886
VAR00038	152,5000	300,256	,502	,883
VAR00039	152,6750	298,276	,477	,883
VAR00040	152,6250	299,163	,477	,884
<b>VAR00041</b>	<b>152,7000</b>	<b>311,908</b>	<b>,089</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00042</b>	<b>152,6000</b>	<b>315,785</b>	<b>-,059</b>	<b>,890</b>
<b>VAR00043</b>	<b>152,4250</b>	<b>309,994</b>	<b>,154</b>	<b>,888</b>
<b>VAR00044</b>	<b>152,7250</b>	<b>306,512</b>	<b>,226</b>	<b>,887</b>
<b>VAR00045</b>	<b>152,4250</b>	<b>309,328</b>	<b>,154</b>	<b>,888</b>
VAR00046	152,5250	307,179	,284	,886
<b>VAR00047</b>	<b>152,9750</b>	<b>312,025</b>	<b>,058</b>	<b>,889</b>
VAR00048	152,6750	296,071	,565	,882
VAR00049	152,6500	296,644	,618	,882
VAR00050	152,5000	305,026	,343	,885
VAR00051	152,5500	294,459	,599	,882
VAR00052	152,7250	296,153	,569	,882
VAR00053	152,7250	290,922	,768	,880
VAR00054	152,6000	299,015	,443	,884

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENYESUAIAN DIRI

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

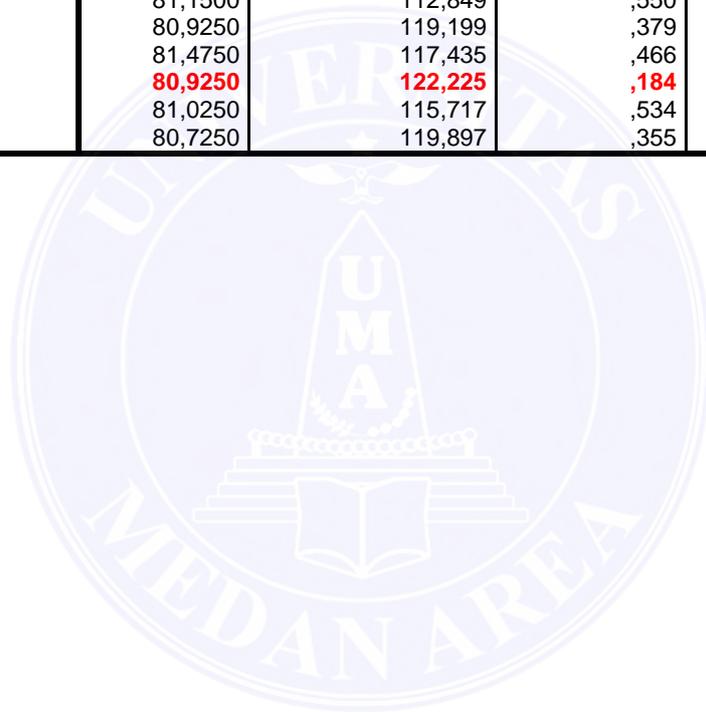
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	<b>80,1250</b>	<b>127,599</b>	<b>-,009</b>	<b>,816</b>
VAR00002	80,8000	114,010	,611	,795
VAR00003	81,7750	119,717	,409	,804
<b>VAR00004</b>	<b>81,6750</b>	<b>127,610</b>	<b>-,033</b>	<b>,821</b>
<b>VAR00005</b>	<b>80,2250</b>	<b>124,179</b>	<b>,214</b>	<b>,810</b>
VAR00006	80,8500	113,721	,608	,795
<b>VAR00007</b>	<b>80,6250</b>	<b>123,163</b>	<b>,203</b>	<b>,811</b>
VAR00008	81,3500	118,285	,462	,802

<b>VAR00009</b>	<b>80,6750</b>	<b>123,558</b>	<b>,221</b>	<b>,810</b>
VAR00010	81,3500	113,926	,581	,795
VAR00011	80,7750	121,615	,353	,806
VAR00012	81,1500	110,951	,678	,790
<b>VAR00013</b>	<b>80,6750</b>	<b>125,661</b>	<b>,062</b>	<b>,816</b>
VAR00014	81,0000	112,359	,670	,792
VAR00015	81,3250	118,174	,434	,802
<b>VAR00016</b>	<b>81,0750</b>	<b>127,712</b>	<b>-,033</b>	<b>,819</b>
<b>VAR00017</b>	<b>81,3000</b>	<b>124,113</b>	<b>,132</b>	<b>,814</b>
<b>VAR00018</b>	<b>80,8750</b>	<b>126,266</b>	<b>,009</b>	<b>,821</b>
<b>VAR00019</b>	<b>81,2750</b>	<b>121,999</b>	<b>,224</b>	<b>,811</b>
<b>VAR00020</b>	<b>80,8500</b>	<b>123,310</b>	<b>,145</b>	<b>,814</b>
VAR00021	81,1000	119,887	,345	,806
<b>VAR00022</b>	<b>80,7750</b>	<b>126,384</b>	<b>,038</b>	<b>,816</b>
VAR00023	81,3000	117,292	,378	,804
VAR00024	81,0500	118,664	,362	,805
VAR00025	81,1500	112,849	,550	,796
VAR00026	80,9250	119,199	,379	,804
VAR00027	81,4750	117,435	,466	,801
<b>VAR00028</b>	<b>80,9250</b>	<b>122,225</b>	<b>,184</b>	<b>,813</b>
VAR00029	81,0250	115,717	,534	,798
VAR00030	80,7250	119,897	,355	,805





**LAMPIRAN C UJI NORMALITAS  
SEBARAN**

## UJI SEBARAN

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
penyesuaian diri	Mean	46,4250	1,40187
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	43,5894	
	Upper Bound	49,2606	
	5% Trimmed Mean	46,4722	
	Median	48,5000	
	Variance	78,610	
	Std. Deviation	8,86621	
	Minimum	29,00	
	Maximum	63,00	
	Range	34,00	
	Interquartile Range	13,75	
	Skewness	-,129	,374
	Kurtosis	-,904	,733

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
penyesuaian diri	,132	40	,079	,969	40	,324

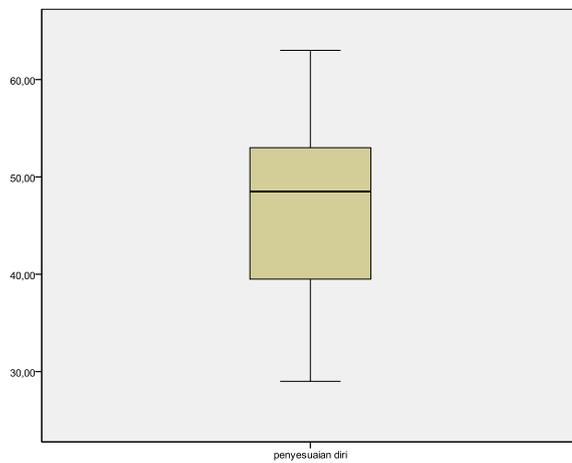
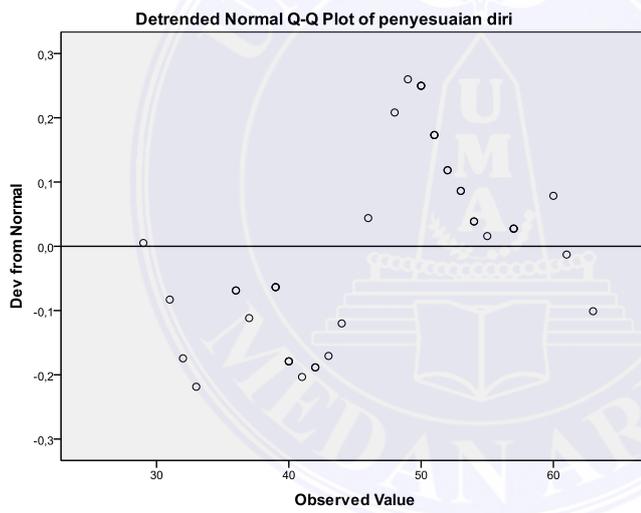
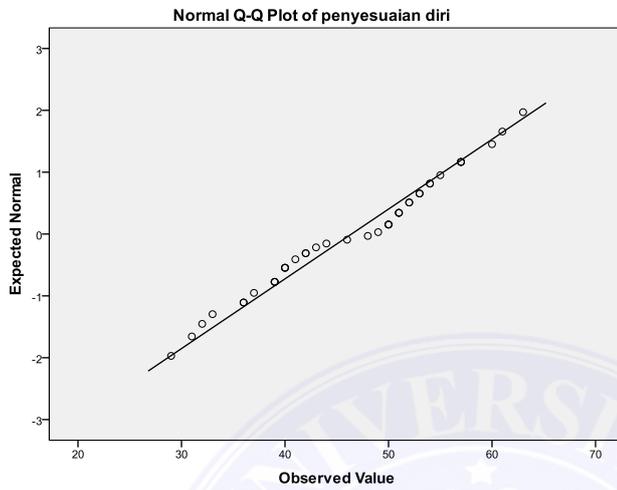
a. Lilliefors Significance Correction

penyesuaian diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	2 . 9
3,00	3 . 123
6,00	3 . 667999
8,00	4 . 00012234
3,00	4 . 689
12,00	5 . 000111223344
4,00	5 . 5777

3,00            6 . 013

Stem width:     10,00  
Each leaf:        1 case(s)



## **LAMPIRAN D UJI LINEARITAS**



## UJI LINEARITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * kematangan emosi	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * kematangan emosi	Between Groups	(Combined)	2435,692	26	93,680	1,933	,107
		Linearity	380,712	1	380,712	7,855	,015
		Deviation from Linearity	2054,979	25	82,199	1,696	,161
	Within Groups		630,083	13	48,468		
Total			3065,775	39			

**LAMPIRAN E UJI KORELASI**



## UJI KORELASI

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kematangan emosi	105,8000	13,10940	40
penyesuaian diri	46,4250	8,86621	40

### Correlations

		kematangan emosi	penyesuaian diri
kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,352*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	40	40
penyesuaian diri	Pearson Correlation	,352*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).